

Mircotheacing Sebagai Langkah Awal Calon Guru dalam Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar di Kelas

Sr. Sipayung. R¹, Sihaloho S², Tarigan H³, Sinurat T⁴, Tarigan N⁵, Girsang H⁶, Manik R⁷, Damanik W⁸, Dongoran D⁹, Sinaga M¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: sipayungregina1@gmail.com¹, hannatarigan971@gmail.com³, triasinurat48@gmail.com⁴, nadiatarigan971@gmail.com⁵, hotmagirsang246@gmail.com⁶, roimamanik5@gmail.com⁷, damanikwahyuni107@gmail.com⁸

Abstract. *Learning is not a simple process but a comprehensive, dynamic and complex process that brings together the components of learning in an integrated manner, such as, among others, learning objectives or competencies that must be achieved by students, materials that will become teaching materials for students, methods, media and sources, learning evaluations, students, teachers and other learning environments. The type of research used in this paper is a literature review study. To become a professional educator, prospective educators must undergo a micro-learning stage known as microteaching. In this paper, we will discuss the role of the microteaching course in preparing students to teach and develop skills from existing ones into new skills. Microtheacing includes some basic teaching skills that students must master before becoming a professional teacher. Therefore, microteaching is the first step for prospective teachers in gaining knowledge and learning about eight teaching skills in the classroom.*

Keywords: *Microteaching, Skills, Stages of Miroteaching*

Abstrak. Pembelajaran bukanlah suatu proses yang sederhana melainkan proses yang komprehensif, dinamis dan kompleks yaitu menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi antara lain, tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai peserta didik, materi yang akan menjadi bahan ajar bagi peserta didik, metode, media dan sumber, evaluasi pembelajaran peserta didik, guru dan lingkungan pembelajaran lainnya. Penelitian ini mengacu pada sumber buku, jurnal dan penelitian yang dilakukan. Untuk menjadi pendidik yang profesional calon pendidik harus menjalani tahap pembelajaran mikro yang dikenal sebagai microtheacing. Mahasiswa yang berjurusan pendidikan perlu melatih dan mengembangkan kompetensinya agar kelak mampu menjadi pendidik yang terampil dan efektif dalam mengajar sehingga dapat disimpulkan bahwa mata kuliah microteaching berperan penting sebagai langkah awal dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengajar dan mengembangkan keterampilan dari yang sudah ada menjadi keterampilan baru. Microteaching mencakup beberapa keterampilan dasar mengajar yang wajib mahasiswa kuasai sebelum menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, microtheacing sebagai langkah awal calon guru dalam memperoleh pengetahuan dan mempelajari tentang delapan keterampilan mengajar didalam kelas.

Kata kunci: Microteaching, Keterampilan, Tahapan Pembelajaran Mikro

LATAR BELAKANG

Pembelajaran bukanlah suatu proses yang sederhana melainkan proses yang komprehensif, dinamis dan kompleks yaitu menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain seperti, tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai peserta didik, materi yang akan menjadi bahan ajar bagi peserta didik, metode, media dan sumber, evaluasi pembelajaran, peserta didik, guru dan lingkungan pembelajaran lainnya. Setiap unsur pembelajaran tersebut menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bagus untuk peserta didik.

UU Nomor 20 tahun 2003 dimana tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menghasilkan serta mendapatkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada komponen yang mendasar yaitu guru.

Mutu pendidikan masih menjadi permasalahan pada dunia pendidikan serta di Indonesia oleh karena itu peran semua pihak harus saling bersinergi salah satu penentu kualitas pendidikan adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi dan karakter yang baik sebagai modal dasar menjadi seorang pendidik, begitu juga calon guru yang akan menjadi guru sehingga bisa menjalankan tugasnya secara profesional.

Ada banyak hal yang perlu dipelajari dan dipersiapkan menjadi calon guru dimasa depan. Guru tidak hanya mahir dalam menyampaikan informasi tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar, seorang guru pasti tidak akan pernah lepas dari istilah “mengajar”. Mengajar adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh calon guru selama proses pembelajaran. Mengajar bukanlah proses yang mudah, melainkan memiliki kerumitannya sendiri. Dalam hal ini pernyataan sebelumnya bahwa guru tidak hanya mahir dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga diharapkan mampu menguasai teknik mengajar. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan berbagai metode pengajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan berbeda yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut Burton (dalam Halim, 2018). Para calon guru wajib menyelesaikan mata kuliah ini untuk mempersiapkan diri untuk mengajar di kelas. Menurut Shoffat(dalam Srikandi, 2021), microteaching dapat didefinisikan sebagai model pelatihan guru atau calon guru untuk menguasai keterampilan dasar mengajar tentu dengan menggunakan metode pengajaran sederhana. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (Fikri, 2021), tujuan pelaksanaan microteaching adalah untuk memberikan bekal kepada calon pendidik di masa depan dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan mengajar, nilai, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam pekerjaan mereka.

Tujuan utama mata kuliah microteaching ini adalah untuk membangun calon pendidik yang mampu memimpin dan mengajar kelas secara sistematis. Selain itu mahasiswa harus terlebih dahulu memiliki peta kognitif yang mencakup keterampilan dasar mengajar yang spesifik untuk mata kuliah ini. Mata kuliah microteaching sangat bermanfaat bagi siswa yang

ingin menjadi pendidik di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa yang ingin menjadi pendidik setelah lulus dari perguruan tinggi. Banyak calon guru yang belum menguasai keterampilan mengajar dasar saat diterapkan di dalam kelas, Tunney menyatakan keterampilan dasar mengajar sebagai berikut: kemampuan untuk bertanya, kemampuan untuk memberikan penguatan, kemampuan untuk mengadakan variasi, kemampuan untuk menjelaskan, kemampuan untuk membuka dan menutup pelajaran, kemampuan untuk membimbing diskusi kelompok kecil, kemampuan untuk mengelola kelas. Sebagai calon guru, sebagai calon guru perlu banyak berlatih dan mengasah kemampuan tersebut, dalam matakuliah *microteaching* ini tidak hanya melatih kemampuan mahasiswa dalam mengajar tetapi juga melatih mahasiswa dalam merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih model, strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Terdapat banyak calon guru dan mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar, seperti bicara di depan umum. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk merancang RPP dan memiliki metode, strategi, atau model yang tepat. Masalah-masalah ini umum ditemukan oleh calon guru. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan sebagai calon guru harus mampu menguasai dan mengembangkan keterampilan mengajar sebagai langkah ataupun dasar yang kuat menjadi seorang guru di masa depan.

KAJIAN TEORITIS

Dalam pendidikan modern, *microteaching* telah menjadi metode yang banyak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Microteaching* adalah praktik mengajar yang dilakukan oleh guru atau guru dalam skala kecil dan terkendali. Teknik ini memberikan kesempatan kepada calon guru untuk melatih kemampuan mengajar dalam situasi yang terkontrol dan menerima umpan balik dari pengamat atau guru (Nasution, 2022).

Microteaching adalah salah satu tempat praktek yang sangat penting dan memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran siswa. (Yulia Putri, 2021). Selain itu, member kesempatan kepada calon guru untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat dari guru dan pengamat. *Microteaching* berasal dari dua kata “Micro” yang berarti kecil, terbatas, sempit dan “teaching” yang berarti mengajar. Oleh karena itu, *microteaching* berarti suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyederhanakan segala sesuatu (Sukirman, 2014). Mc. Laughlin dan Moulton menggambarkan *microteaching* sebagai metode pelatihan kinerja yang mengisolasi komponen-komponen proses pengajaran sehingga pelatihan dapat mengontrol setiap komponen secara individual dalam situasi pengajaran yang disederhanakan. Pada dasarnya, *microteaching* adalah model pengajaran atau pendekatan yang melatih kinerja

guru/ pengajaran keterampilan bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dalam situasi pengajaran yang disederhanakan.

Tujuan microteaching adalah sebagai berikut: (1) Membantu calon guru atau guru memperoleh keterampilan khusus agar mereka tidak mengalami kesulitan saat mengajar. (2) Meningkatkan kompetensi mengajar calon guru secara bertahap dengan memperoleh keterampilan yang pada akhirnya dapat digunakan dalam pengajaran yang sebenarnya. (3)(3) Selama pelatihan guru atau dosen, orang-orang yang terlibat dapat menemukan kekurangan dalam pembelajaran dan berusaha memperbaikinya. (4) Memberikan kesempatan kepada calon guru atau calon dosen untuk menguasai keterampilan mengajar (khusus) agar mereka dapat mengajar dengan cara yang profesional, konsisten, dan kompeten untuk mendukung peningkatan keterampilan, kemampuan, dan efisiensi kerja. Tujuan microteaching adalah untuk mengembangkan guru dan tenaga pendidik melalui keterampilan yang dimiliki setiap orang (Hasibuan, 2019): (1) Fungsi instruksional adalah memberikan calon guru dan tenaga pengajar kesempatan praktik dan pelatihan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan belajar. Pelatihan ini pada dasarnya adalah latihan penerapan metode dan teknik mengajar atau pengetahuan teoritis tentang guru. (2) Fungsi pelatihan adalah membimbing dan membekali calon guru dan tenaga pengajar sebelum mereka mulai bekerja di lapangan. (3) Fungsi eksperimen berfungsi sebagai sarana untuk menguji calon guru atau tenaga kependidikan dalam bidang studi mereka. Misalnya, seorang guru atau dosen dapat menemukan model atau metode pembelajaran berdasarkan penelitian mereka, dan kemudian temuan ini diuji dalam pembelajaran mikro sebelum diterapkan di lapangan.

Tahapan Microteaching. Menurut Halimah, ada tiga tahapan microteaching (Halimah, 2017, p. 90):

1. Tahapan Kognitif

Pada tahap ini, guru atau peserta didik profesional diminta untuk memahami, memperdalam, dan memperoleh pemahaman tentang konsep dan makna dasar pengajaran proses belajar mengajar, bagaimana memanfaatkannya dengan benar, dan ketelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini praktisi dapat mempersiapkan materi pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh guru profesional di kemudian hari.

3. Tahapan Balikan

Tahap ketiga ini adalah retrospektif praktis, yaitu mengkaji hasil pengalaman teman nyata yang memberikan informasi setelah pelaksanaan pembelajaran praktik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur review. Tinjauan literatur adalah bagian penting dari banyak jenis penelitian. Tinjauan literatur adalah ringkasan analisis institusi terhadap pertanyaan penelitian spesifik yang mendeskripsikan, mengevaluasi, dan menjelaskan apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut (Easterby-Smith, Thorpe dan Jackson, 2015:13). Penelitian ini mengacu pada sumber buku, jurnal dan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Microteaching sebagai langkah awal calon guru dalam menguasai Penerapan Keterampilan mengajar

Diera saat ini, pengetahuan berkembang semakin pesat di seluruh dunia. perubahan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mengikuti kemajuan teknologi. Salah satu perihal yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk menjadi pendidik profesional, calon pendidik harus menjalani tahap pembelajaran mikro yang dikenal sebagai microteaching. Mahasiswa yang berjurusan pendidikan perlu melatih dan mengembangkan kompetensinya agar kelak mampu menjadi pendidik yang terampil dan efektif dalam mengajar. sehingga dapat disimpulkan bahwa mata kuliah microteaching berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengajar dan mengembangkan keterampilan dari yang sudah ada menjadi keterampilan baru. selain itu, microteaching tidak hanya memberikan pengalaman praktis di lingkungan melainkan membantu mahasiswa untuk memahami dinamika kelas, menerapkan berbagai strategi pengajaran, dan menerima umpan balik yang konstruktif dari dosen dan rekan sejawat.

Ada 8 keterampilan dasar mengajar didalam kelas

Ada delapan indikator keterampilan mengajar yang dapat diterapkan dalam proses microteaching dan harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru agar siap untuk mengajar di sekolah.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Merupakan komponen penting dari proses pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Jika seorang guru tidak dapat menarik perhatian siswa untuk

fokus sejak awal pelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kemampuan ini diperlukan tidak hanya di awal pelajaran, tetapi juga di setiap awal kegiatan inti. Seorang pendidik dapat memanfaatkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran ini dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, membangkitkan minat dan perhatian siswa untuk belajar, memberikan panduan, dan mengaitkan materi yang telah mereka kuasai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Keterampilan menjelaskan materi

Guru harus memahami materi pelajaran, dapat mengaitkannya dengan pengetahuan lain yang relevan, dan mendapatkan keterampilan dasar dengan mempraktikkannya di kelas. Salah satu kemampuan yang sangat penting yang dimiliki seorang guru saat mengajar adalah menjelaskan pelajaran. Ada beberapa alasan mengapa seorang guru harus memiliki keterampilan menjelaskan pelajaran ini, di antaranya adalah bahwa interaksi komunikasi lisan di kelas didominasi dan dipengaruhi oleh guru; sebagian besar kegiatan guru adalah pemberi informasi, sehingga mereka harus membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik; penjelasan guru seringkali sulit dipahami oleh siswa dan hanya dapat dipahami atau dipahami oleh mereka sendiri.

3. Keterampilan Bertanya.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seorang guru menggunakan pertanyaan untuk menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari; memotivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; memfokuskan perhatian siswa pada pokok bahasan; memastikan bahwa siswa aktif dan produktif dalam kegiatan pembelajaran; dan menentukan apakah siswa memahami materi dengan benar.

3. Keterampilan Menciptakan Variasi

Variasi adalah perubahan yang dibuat agar sesuatu tidak monoton. Siswa mungkin bosan dan tidak bersemangat untuk belajar jika guru terus menerus menggunakan pendekatan yang sama untuk mengajar. Guru harus membuat variasi dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Variasi ini mencakup penggunaan berbagai media pembelajaran, yang tidak selalu monoton tetapi juga menarik, efektif, dan efisien. Keterampilan mereka dalam melakukan variasi ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Keterampilan memberi Penguatan.

Penguatan ini dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku dan usaha seseorang. Orang ingin dihormati, dihargai, dan dipuji secara alami. Penguatan verbal

dan nonverbal membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan verbal termasuk kata-kata atau kalimat yang mendorong mereka untuk belajar dan gerakan tangan yang menunjukkan perhatian.

5. Keterampilan Mengelola kelas.

Tugas utama guru adalah mengajar siswa dengan mencari atau menyelidiki cara terbaik untuk mencapai kondisi pembelajaran yang ideal. Kondisi pembelajaran yang ideal dapat dicapai dengan guru mampu mengatur siswa sebagai sasaran pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan di mana tujuan pembelajaran mudah dicapai.

6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Individu

Salah satu cara untuk membantu sistem pembelajaran yang dibutuhkan siswa baik dalam kelas maupun secara individu (perorangan) adalah dengan menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu. Setelah memberikan penjelasan tentang topik pelajaran, guru bertemu secara pribadi dengan setiap siswa untuk memberikan penjelasan tambahan tentang aspek materi yang siswa kurang memahami. Ini membantu mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru dan guru harus berusaha melatih dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka sehingga mereka dapat menawarkan berbagai layanan kepada siswa selama proses pembelajaran.

7. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan ini sangat penting bagi guru untuk memiliki. Diskusi kelompok kecil ini mencakup proses yang teratur di mana siswa bekerja sama satu sama lain untuk mengumpulkan pengalaman dan informasi serta membuat keputusan bersama. Dalam hal ini, guru dapat membantu menyelesaikan masalah yang muncul selama diskusi kelompok kecil tersebut. Mereka juga dapat membantu kelompok kecil tersebut merangkum apa yang mereka diskusikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Maka, mata kuliah ini sangat penting bagi calon guru. Microtheaching mencakup beberapa keterampilan dasar mengajar yang wajib mahasiswa kuasai sebelum menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu microtheaching sebagai langkah awal calon guru dalam memperoleh pengetahuan dan mempelajari tentang delapan keterampilan mengajar di dalam kelas. Seperti yang kita ketahui, sebagian fakultas perguruan tinggi tidak siap untuk

menghasilkan guru yang professional, karena itu penting bagi calon guru untuk mempelajari microteaching sebagai langkah awal dalam menguasai keterampilan mengajar di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan jurnal ini. Atas kerjasama dan kontribusi, berharga, kami ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada Sr. Regina Sipayung, S.Psi.,M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan jurnal ini dan tidak lupa juga kepada semua rekan sejawad yang telah membantu dalam proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*, 5(2), 1564-1569.
- Astuti, M., Suryana, I., Rizki, M., Maharani, A. S., Susanti, F., Della Saputri, L., & Malik, A. R. (2024). Microteaching Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 710-718.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). Keterampilan dasar mengajar guru (Vol. 1). UMSU Press.
- Solichah, R., Mulyati, S., & Rahmasita, S. (2024). PERAN MICROTEACHING DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR CALON PENDIDIK. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 11-24.